

## Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)

Cecilia Novi Anggraini<sup>1)</sup>, Siti Maratus<sup>2)</sup>, Nur Latifah Varadilla<sup>3)</sup>, Anggiat Trisna Febrianti

<sup>1,2,3,4</sup> Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

### ABSTRAK

Program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat merupakan salah satu program unggulan pemerintah pusat yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat merupakan kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, seperti ikut serta dalam segala macam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan permukiman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu bahwa program penyediaan air bersih dan sanitasi, merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah pusat yang didukung oleh PGN Saka dengan mengutamakan masyarakat sebagai aktor yang sangat berperan penting dalam mengupayakan pembangunan dan penyediaan air bersih serta perbaikan sarana dan prasarana sanitasi terutama di Kecamatan Ujung Pangkah. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat berupa: Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk materi, dan Partisipasi dalam bentuk kegiatan sosial. Faktor yang mendasari masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalam program penyediaan air bersih dan sanitasi diantaranya: Kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengubah atau memperbaiki keadaan serta program tersebut disambut baik oleh masyarakat sekitar mengingat adanya sebagian wilayah yang kekurangan air bersih.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Air Bersih, Sanitasi

### ABSTRACT

The community-based water supply and sanitation program is one of the flagship programs of the central government that uses a community-based approach, where the community is the main actor and also the person responsible for carrying out the activities. Community participation is the concern of the community for the quality of the environment, such as participating in all kinds of social activities that are held in a residential environment. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collection techniques are done through observation, interviews and documentation. The location of this research is in Ujung Pangkah sub-district, Gresik Regency. The findings of this research The water supply and sanitation program, is a program formed by the central government supported by PGN Saka by prioritizing the community as an actor who has an important role in the development and supply of clean water and improvement of sanitation facilities and infrastructure, especially in sub-districts Ujung Pangkah. Forms of participation carried out by the public are: Participation in the form of personnel, Participation in the form of material, and Participation in the form of social activities. Factors that underlie the community to take an active role in the water supply and sanitation program include: The willingness and ability of the community to change or improve the situation and the program was welcomed by the surrounding community given the existence of some areas that lacked clean water.

**Key Word : Community Participation, Clean Water, Sanitation.**

## PENDAHULUAN

Program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat merupakan salah satu program unggulan pemerintah pusat yang menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat sebagai aktor utama dan sekaligus sebagai penanggungjawab pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Conyers (1991), ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi

mengenai kondisi maupun keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut. Ketiga, merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri (Mulya, 2016, p. 2).

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, seperti ikut serta dalam segala macam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan pemukiman, seperti ikut serta dalam kegiatan kerja bakti dalam menjaga dan membersihkan saluran air. Dengan adanya kepedulian dan partisipasi dari masyarakat tersebut, maka lingkungan pemukiman akan tetap terjaga keindahan, kelestarian dan kebersihannya (Pasya dan Ruhimat 2014).

Kecamatan Ujung Pangkah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gresik yang menerima program bantuan air bersih. Program bantuan air bersih tersebut sebagai bentuk bantuan dari PGN Saka guna mendukung program pemerintah pusat. Menurut Purwanto dalam Wawancara Tribunnews, program air bersih sangat dirasakan oleh masyarakat dan terus menerus dibutuhkan oleh masyarakat. “Sebelum ada bantuan air bersih, ketika musim kemarau warga mengeluarkan untuk membeli air bersih sekitar Rp 300.000 sampai Rp 500.000. Dengan bantuan dari PGN Saka, sekarangarganya hanya membayar Rp 20.000 sampai Rp 25.000 perbulan”, ujar Purwanto dalam wawancara dengan Tribunnews. Bentuk bantuan penyediaan air bersih oleh PGN Saka melalui pembuatan sumber air yang digali (sumur bor) terlebih dahulu dan berkapasitas 75.000 liter yang mampu menyalurkan air bersih ke 616 sambungan rumah tangga. Dengan total panjang pipa yang mengalir di empat desa sepanjang 12.200 meter. Meliputi Desa Pangkah Wetan, Desa Pangkah Kulon, Desa Banyuurip, dan Desa Ngimboh.

Melihat beberapa hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa riset yang menunjukkan tema yang serupa dengan penelitian penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Hardjono, Nuraini Dwi Astuti, Dan Christine Sri Widiputranti (2013) dengan Judul “Model Pengelolaan Air Bersih Desa Di Bantul Yogyakarta”, membahas tentang model pengelolaan air minum desa dan permasalahan yang dihadapinya. Hasil dari penelitian tersebut bahwa penelitian Pengelolaan Air Bersih (PAB) Pucung dikelola oleh masyarakat (tipe C) sekitar desa, namun dalam pengelolaan air bersih tersebut belum melibatkan pelanggan dalam pengelolaannya. Ketersediaan air dihitung sangat cukup sesuai kebutuhan masyarakat, tetapi kebutuhan pelanggan belum terpenuhi secara maksimal. Apabila Pengelolaan Air Bersih (PAB) Pucung dapat beroperasi secara efektif dan efisien masyarakat Pucung tidak akan kekurangan air bersih karena dalam satu bulan masih tersedia 13.445 m<sup>3</sup>, yang setara dengan pemenuhan kebutuhan air bersih rata-rata 259 jiwa/bulan (Hardjono, Astuti, dan Widiputranti 2013).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sukriyah Kustanti Moerad, dan Endang Susilowati (2016) yang berjudul “Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah Lingkungan (Studi Kasus Air Bersih Di Umbulan Pasuruan)” penelitian tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana Persepsi masyarakat Desa Umbulan dalam pemanfaatan sumber daya air Umbulan, serta untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memanfaatkan serta menggunakan air umbulan untuk kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber daya air umbulan sebagai sumber kehidupan masyarakat Kecamatan Winongan khususnya Desa Umbulan (Moerad dan Susilowati 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan realita yang terjadi di tempat penelitian tersebut tepatnya di Kecamatan Ujung Pangkah, dalam menggunakan jenis penelitian ini peneliti dapat menggambarkan kejadian dan realita yang sebenarnya terjadi dalam partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih dan sanitasi, maka dari itu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh dapat diuraikan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Alasan peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian berdasarkan realita yang ada dilapangan.

Subyek penelitian merupakan informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Moleong 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahkan dokumenter serta metode-metode lainnya (Bungin 2010). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, subyek yang ditentukan oleh peneliti yaitu: 4 kepala desa di Kecamatan Ujung Pangkah, masyarakat yang menerima air bersih, Government Relationship And Social Responsibility PGN Saka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program penyediaan air bersih dan sanitasi, merupakan suatu program yang dibentuk oleh pemerintah pusat yang didukung oleh PGN Saka dengan mengutamakan masyarakat sebagai aktor yang sangat berperan penting dalam upaya pembangunan dan penyediaan air bersih serta perbaikan sarana dan prasarana sanitasi terutama di kecamatan Ujung Pangkah. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat secara perorangan, kelompok atau dalam suatu masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dalam pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan social di dalam dan atau di luar lingkungan masyarakatnya atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.

Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam bentuk tenaga guna menunjang keberhasilan program penyediaan air bersih dan sanitasi. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Ujung Pangkah lebih di laksanakan mulai dari pelaksanaan hingga pengelolaan. Di dalam pelaksanaan program, walaupun yang lebih berperan dalam program ini adalah kontraktor/tukang, akan tetapi masyarakat juga sering membantu di dalam proses pembangunan fisik sarana dan prasarana sanitasi. Selain hal tersebut warga juga melakukan kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dilakukan rutin selama program ini berlangsung biasanya dilakukan satu bulan sekali terutama dalam perbaikan sanitasi. Hal tersebut bertujuan untuk tetap memposisikan masyarakat sebagai pengguna nantinya untuk turut membantu proses pembangunan sanitasi dan menunjang program penyediaan air bersih.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal dalam memberi sumbangan merupakan cermin dari wujud kepedulian akan hakekat masalah untuk memenuhi kebutuhan akan lingkungan permukiman yang sehat dan kondisi kehidupan dalam lingkungan yang sehat. Masyarakat yang memberikan sumbangan berupa pikiran adalah mereka yang aktif dalam segala kegiatan organisasi dan juga menjadi pengurus organisasi di lingkungannya. Masyarakat selalu aktif mengikuti pertemuan, aktif menyampaikan keputusan dan juga terlibat dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan usaha untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk kegiatan sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan permukiman. Masyarakat di kompleks permukiman memiliki jiwa sosial yang cukup baik karena ada keinginan mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan sosial yang biasanya ada di lingkungan permukiman, seperti membersihkan saluran air, membersihkan selokan, sampah dan kegiatan sosial lainnya untuk kepentingan bersama. Adapun masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan sosial mengatakan bahwa mereka tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dikarenakan kesibukan mereka di luar rumah.

Faktor partisipasi masyarakat merupakan penyebab atau hal utama yang melatarbelakangi seseorang/masyarakat untuk dapat ikut berperan baik dalam proses pembangunan maupun hal-hal lain yang bertujuan untuk keberhasilan program penyediaan air bersih dan sanitasi. Faktor partisipasi bisa di timbulkan dari lingkungan dalam dan luar. Keduanya sangat berkaitan karena hasil yang akan dicapai sama tetapi cara pemacuan dan cara persuasif/mengajak seseorang untuk meningkatkan kesadaran dalam diri yang berbeda.

## KESIMPULAN

Program penyediaan air bersih dan sanitasi, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung program pembangunan Pemerintah Kabupaten Gresik. PGN Saka Indonesia Pangkah Limited sebagai Perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut sangat peduli Dan mendukung diadanya program tersebut, dengan mengutamakan masyarakat sebagai aktor yang sangat berperan penting dalam upaya pembangunan dan penyediaan air bersih serta perbaikan sarana dan prasarana sanitasi terutama di kecamatan Ujung Pangkah. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat secara perorangan, ataupun kelompok yang ikut berperan penting dalam program penyediaan air bersih dan sanitasi di wilayah tersebut.

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat berrupa:

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga.
2. Partisipasi dalam bentuk materi.
3. Partisipasi dalam bentuk kegiatan sosial.

Beberapa faktor yang mendasari masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalam program penyediaan air bersih dan sanitasi diantaranya:

1. Kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mengubah atau memperbaiki keadaan.
2. Program tersebut disambut baik oleh masyarakat sekitar mengingat adanya sebagian wilayah yang kekurangan air bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif. Edisi Pert. Jakarta: Kencana.

© 2020 Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Jambi

Citation: Cecilia NA., Siti M, Nur LV, Anggiat TF.. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 3(2); 27-31 Doi : 10.22437/jpb.v3i2.8494

- Hardjono, Nuraini Dwi Astuti, dan Christine Sri Widiputranti. 2013. "Model Pengelolaan Air Bersih Desa di Bantul Yogyakarta." *Jurnal Komunitas* 5(17):26–37.
- Kartini, K. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Moerad, Sukriyah Kustanti dan Endang Susilowati. 2016. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah Lingkungan (Studi Kasus Air Bersih di Umbulan Pasuruan)." *Jurnal Sosial Humaniora* 9(1):44.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulya, Djaya. 2016. "Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." *Jurnal Katalogis Universitas Tadulako* 4(4):12.
- Nazar, Teuku Mochamad, Azmeri Azmeri, dan Eldina Fatimah. 2018. "Evaluasi Keberhasilan Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Teknik Sipil* 1(4):1019–26.
- Pasya, Gurniwan Kamil dan Mamat Ruhimat. 2014. "Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Baleendah." *Program Studi Pendidikan Geografi UPI Bandung* 14(2):15.